

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Rancangan Studi Kasus

Jenis kajian ini ialah studi kes yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Menurut Nursalam (2020), studi kes merupakan penyelidikan yang meneliti dengan rapi latar belakang, sifat, dan watak sesuatu kes secara terperinci, memberi gambaran menyeluruh. Penyelidikan ini dilaksanakan secara mendalam mengenai pengaruh Penerapan Mobilisasi Awal terhadap percepatan penyembuhan luka pada pesakit pasca-apendiktomi di RSUD Bajawa pada tahun 2025, dengan cara tersusun mulai daripada pemerhatian, pengumpulan data, penganalisaan maklumat, sehinggalah pelaporan hasil kajian.

3.2. Subjek Studi Kasus

Subjek kajian kes ini terdiri daripada dua orang klien yang memenuhi syarat inklusi dan eksklusi, sebagaimana kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini:

- 1) Kriteria Inklusi
 - a. Responden pasien remaja akhir dan dewasa awal > 17 tahun dengan post apendiktomi
 - b. Penyelia mensigtur lembar oenegasan pesakitan.
 - c. Responden yang mengikuti intervensi selama 5 hari berturut-turut.
- 2) Kriteria Eksklusi
 - a. Pasien dengan Tekanan darah tinggi, Fraktur tidak stabil, Penyakit sistemik atau demam, Kelemahan umum dengan tingkat energi yang kurang
 - b. Pasien yang masih mengalami efek anestesi

3.3. Fokus Studi Kasus

Tumpuan kajian kes ini adalah memberikan intervensi Mobilisasi Awal bagi mempercepat proses penyembuhan luka pada pesakit pasca-apendiktomi, dilaksanakan selama lima hari berturut-turut di RSUD Bajawa pada bulan April tahun 2025.

3.4. Defenisi Operasional Studi Kasus

Tabel 3. 1 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skor
Kondisi luka operasi apendiktomi sebelum intervensi mobilisasi dini	Keadaan luka pascaoperasi apendiktomi yang belum mendapatkan stimulasi gerakan aktif, yang ditandai dengan potensi edema, nyeri yang lebih tinggi, kemerahan di sekitar luka, dan kemungkinan eksudat atau perlambatan proses penyembuhan akibat imobilisasi.	Penilaian dilakukan 4-6 jam setelah operasi	Lembar Observasi REEDA (<i>Redness, Echymosis, Edema, Discharge, Approximation</i>)	0-3
Intervensi mobilisasi dini	Aktivitas fisik yang dilakukan segera setelah operasi, memiliki peran penting dalam mempercepat proses penyembuhan luka. Dengan meningkatkan aliran darah ke area luka, mobilisasi dini memastikan suplai oksigen dan nutrisi yang cukup, yang esensial untuk regenerasi jaringan.	Pasien melakukan gerak fungsi dasar atau mengubah Posisi tidur Tertentu untuk merangsang peningkatan sirkulasi darah pada daerah luka operasi yang meliputi latihan kelenturan sendi dan rentang pergerakan sendi, miring kiri dan miring kanan, duduk di atas tempat tidur menggoyang - goyangkan kaki, dan turun dari tempat tidur dengan dibantu dan berdiri yang dilakukan secara bertahap		
Kondisi luka operasi apendiktomi setelah intervensi	Keadaan luka pascaapendiktomi setelah pasien menjalani mobilisasi dini secara bertahap, yang ditandai dengan penurunan	Penilaian dilakukan setelah dilaksanakan intervensi selama 5 hari berturut-turut.	Lembar Observasi REEDA (<i>Redness, Echymosis,</i>	0-3

Variabel	Defenisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skor
mobilisasi dini	edema, berkurangnya nyeri, peningkatan aliran darah ke area luka, serta percepatan proses penyembuhan jaringan. Mobilisasi dini juga berperan dalam mengurangi risiko infeksi, meningkatkan respon inflamasi yang terkontrol		<i>Edema, Discharge, Approximation)</i>	

3.5. Instrumen Studi Kasus

3.5.1. Wawancara

Alat yang dipergunakan dalam kajian ini ialah helaian pengkajian yang memuat ciri-ciri responden, seperti nama, umur, ilmu, pekerjaan, agama, keadaan berkahwin, serta sejarah penyakit termasuk sejarah pembedahan terdahulu bagi memudahkan penilaian intervensi yang dijalankan.

3.5.2. Observasi

Alat untuk mengumpul data merupakan penentu ukuran yang digunakan sepanjang pengumpulan maklumat. Dalam kajian ini, instrumen yang dipergunakan berbentuk helaian pemerhatian untuk melaksanakan tindakan mobilisasi awal dengan menggunakan skala REEDA (Kemerahan, Echymosis, Bengkak, Cecair keluar, Pendekatan tepi luka) bagi menilai ciri-ciri dan keadaan luka apendiktomi. Skala nyeri Numeric Rating Scale dan Wong Baker Pain Scale digunakan untuk mengukur tahap kesakitan, sementara helaian pemerhatian tanda- tanda vital seperti tekanan darah, nadi, pernafasan, suhu tubuh serta helaian SOP mobilisasi awal dan SOP Range of Motion turut digunakan.

3.6. Prosedur Pengambilan Data

Berikut adalah tahapan-tahapan pengambilan data pada studi kasus ini:

3.6.1. Persiapan Pengambilan Data

- 1) Persiapan yang dijalankan meliputi pengajuan judul kajian kes, kajian awal, serta penyusunan cadangan penelitian.

- 2) Peneliti mengajukan permohonan rekomendasi studi kasus ke RSUD Bajawa.

3.6.2. Pengumpulan Data

- 1) Menentukan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memilih sampel penelitian (pasien *post* apendiktomi).
- 2) Melakukan pendekatan kepada pasien dan keluarga yang memenuhi kriteria untuk mendapatkan persetujuan partisipasi (*informed consent*).
- 3) Melakukan pengkajian awal kondisi pasien termasuk tanda vital, skala nyeri, dan skala REEDA terkait kondisi luka *post* apendiktomi.
- 4) Melakukan intervensi mobilisasi dini bagi pasien yang sudah menjalani operasi 6-8 jam sebelumnya.
- 5) Mengobservasi respon dan kondisi pasien selama melaksanakan intervensi.
- 6) Intervensi dilakukan selama 5 hari berturut-turut.
- 7) Menanya jawab terhadapkan perlakuan tindakan kesihatan liwat

3.6.3. Pembuatan Laporan

- 1) Menyusun pembahasan dengan membandingkan jawapan daripada dua orang pesakit pasca-usus buntu dengan hikayat dan ilmu dalam Bab Kedua.
- 2) Menyimpulkan intipati serta memberikan nasihat.
- 3) Mengadakan sidang bagi menilai hasil pengkajian.
- 4) Membetulkan hasil sidang menurut titah dewan penguji.
- 5) Mengumpulkan laporan pengkajian kes dalam wujud helaian keras dan naskhah lembut.

3.7. Tempat dan Waktu Pengambilan Studi Kasus

- 1) Tempat
Penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap RSUD Bajawa.
- 2) Waktu
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2025.

3.8. Analisis Data dan Penyajian Data

3.8.1. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam studi kasus ini disajikan dalam bentuk gambaran dan deskriptif dengan subyek yang diteliti terdiri dari:

- 1) Kondisi luka *post* apendiktomi sebelum intervensi mobilisasi dini
- 2) Kondisi luka *post* apendiktomi setelah intervensi mobilisasi dini.

3.8.2. Penyajian Data

Penyajian data pada studi kasus disajikan secara tekstual dengan fakta-fakta dijadikan di dalam teks dan bersifat naratif.

3.9. Etika Studi Kasus

1) Prinsip Manfaat

- a. Bebas dari penderitaan

Pengkajian hendaklah dijalankan tanpa menimbulkan derita kepada subjek, lebih-lebih lagi apabila digunakan perlakuan istimewa atau khusus.

- b. Bebas dari eksploitasi

Penyertaan subjek dalam pengkajian harus dijauhkan daripada segala keadaan yang merugikan. Subjek hendaklah diyakinkan bahawa penglibatannya dalam kajian atau maklumat yang diberikannya tidak akan dipergunakan untuk apa-apa yang mendatangkan mudarat kepadanya.

- c. Risiko (*benefits ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

2) Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia (*Respect Human Dignity*)

- a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self-determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek atau pun tidak, tanpa adanya paksaan dari siapa.

- b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*) Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara

rinci serta bertanggungjawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

- c. Subjek hendaklah menerima maklumat sepenuhnya mengenai tujuan pengkajian yang bakal dijalankan, serta berhak memilih untuk menyertai atau menolak menjadi responden. Dalam persetujuan ini juga perlu dicatatkan bahawa data yang diperoleh hanyalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan semata-mata.

3) Prinsip Keadilan (*Right to Justice*)

- a. Hak untuk menerima rawatan yang adil. Subjek harus diperlakukan dengan saksama sebelum, sepanjang, dan sesudah penglibatannya dalam pengkajian, tanpa sebarang diskriminasi sekiranya ia menolak atau dikeluarkan daripada kajian.
- b. Hak dijaga kerahsiaannya. Subjek berhak menuntut agar segala data yang diserahkan dirahsiakan, dengan mengekalkan tanpa nama dan kerahsiaan penuh sepanjang pengkajian dijalankan.